



---

## PENINGKATAN PENGETAHUAN PETANI SAYUR MENGENAI DAMPAK PESTISIDA PADA KELOMPOK TANI SUMBER TANI KELURAHAN LINGKAR SELATAN

Oleh

Melda Yenni<sup>1</sup>, Sugiarto<sup>2</sup>, Haslinda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan

Ibu Jambi

Jalan Tarmizi Kadir No. 71 Pakuan Baru Thehok Jambi

E-mail: [meldayenni17@gmail.com](mailto:meldayenni17@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 01-08-2021

Revised: 16-09-2021

Accepted: 28-09-2021

### Keywords:

Penyuluhan, Petani,  
Pengetahuan

**Abstract:** Jumlah petani di Indonesia saat ini mengalami peningkatan. Untuk meningkatkan hasil produksi panen maka petani menggunakan pestisida. Penggunaan pestisida dapat menyebabkan keracunan pada petani. Puskesmas Paal Merah II merupakan puskesmas yang memiliki wilayah pertanian paling tinggi di Kota Jambi. Petani tersebut menanam sayuran dan didistribusikan di pasar yang ada di Kota Jambi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan petani sayur mengenai dampak pestisida. Subjek pengabdian masyarakat ini adalah petani sayur di Kelurahan Lingkar Selatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dengan menggunakan leaflet. Pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan Juni 2021. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan petani menggunakan kuesioner. Petani diberikan kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan petani sayur setelah diberikan penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan petani adalah 8 dan meningkat menjadi 13 setelah diberikan penyuluhan. Diharapkan kepada Puskesmas Paal Merah II untuk selalu memberikan edukasi kepada petani sayur tentang cara pemakaian pestisida sehingga dapat mencegah terjadinya keracunan pestisida.

---

## PENDAHULUAN

Bahaya keracunan pestisida merupakan akumulasi dari perilaku penggunaan yang kurang baik. Risiko keracunan dapat diperkecil apabila diketahui perilaku dan cara kerja yang aman. Perilaku penggunaan pestisida yang kurang baik dimungkinkan oleh faktor sikap, pengetahuan dan tindakan penanganan pestisida yang masih rendah. Perilaku tersebut dapat menyebabkan timbulnya gejala keracunan pestisida. Penelitian yang dilakukan oleh Prijanto (2009) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan tindakan penanganan pasca penyemprotan yang buruk memiliki probabilitas keracunan pestisida sebesar Universitas



Sumatera Utara 3 70,58%. (Priyanto 2009)

Menurut (Djojsumarto, 2008) Bahaya keracunan juga Bapat terjadi karena petani menganggap enteng bahaya pestisida.(Djojsumarto 2008)

Kesalahan dalam penanganan pestisida dapat menyebabkan keracunan akut dan kronis. Keracunan akut ditandai dengan munculnya gejala keracunan setelah aplikasi pestisida, sedangkan keracunan kronis membutuhkan waktu untuk muncul. Hasil penelitian Firman dkk (2010) di Kabupaten Tegal menunjukkan bahwa semua petani yang diwawancarai merasakan gejala keracunan setelah aplikasi pestisida seperti sakit kepala, pusing, mual, sakit dada, muntah, gatal, sakit otot, keringat berlebihan, sulit bernapas, dan pandangan kabur dan mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah terhadap pemakaian pestisida.(Firman Hidayat 2010)

Kelompok tani di Kelurahan Lingkar Selatan merupakan petani penghasil sayur sayuran. Mayoritas penduduk sebagai petani sayur yang tidak terlepas dari penggunaan pestisida. pengamatan langsung pada penyemprot pestisida didapat bahwa penanganan pestisida belum dilakukan dengan baik dan jauh dari aman. Penyemprot mencampurkan pestisida yang satu dengan pestisida yang lain dan tidak membaca label peringatan pada kemasan. Penyemprot mengencerkan dan mencampurkan pestisida tidak menggunakan pengaduk melainkan dengan tangan. APD yang digunakan tidak lengkap. Sebagian besar hanya menggunakan baju lengan panjang, celana panjang, dan topi. Dosis pestisida yang digunakan berdasarkan pengalaman dan arah penyemprotan dilakukan dengan cara bolak-balik.

Salah satu Pos UKK yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Paal merah II Yaitu Pos UKK Sumber Tani yang terletak di RT 25, ketua pos UKK Sumber Tani mengeluhkan bahwa petani dalam melaksanakan penyemprotan menggunakan teknik yang kurang baik seperti melakukan penyemprotan berlawanan arah dengan angin, menyemprot lebih dari 4 jam dalam sehari, teknik penyemprotan yang kurang baik menyebabkan petani mengalami keluhan pusing, mual, mata berkunang-kunang. Keluhan tersebut menandakan bahwa petani setelah melakukan penyemprotan mengalami gangguan kesehatan

Untuk itu kami tergerak untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang peningkatan pengetahuan petani sayur mengenai dampak pestisida di kelompok tani sumber tani. Luaran pengabmas akan dilakukan publikasi ilmiah jurnal pengabdian masyarakat

## METODE

Metode pelaksanaan pada program pengabdian masyarakat ini yang akan dilaksanakan merupakan sebuah rangkaian tahapan yang disusun secara sistematis. Berikut gambaran flow map yang akan berjalan: Penetapan daerah sasaran > survei daerah sasaran > observasi lapangan > persiapan penyuluhan dan leaflet > pelaksanaan program > laporan akhir.

Dalam program pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah diawali dengan dilakukannya penyuluhan, diskusi, evaluasi dan analisis situasi antara peserta pengabdian masyarakat dengan situasi wilayah yang akan dijadikan bahan pertimbangan klaster tempat penyuluhan. Setelah menganalisis permasalahan, dilanjutkan dengan pengumpulan bahan dan pembagian tugas, tim desain dan tim distribusi. Pengabdian difokuskan hanya memberikan penyuluhan kepada masyarakat dan pembagian leaflet

Dalam melaksanakan pengabmas ini akan melibatkan pihak puskesmas, ketua POS

UKK dan petani anggota pos UKK. Partisipasi mitra yaitu menyediakan tempat untuk melakukan pengabmas dan mengumpulkan petani. Teknik pengumpulannya disesuaikan dengan jadwal pos UKK

## HASIL

Pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada 20 orang petani dengan rata-rata berpendidikan sekolah dasar dan berusia di atas 40 tahun, bekerja sudah di atas 5 tahun. Pada hari Jum'at tanggal 4 Juni 2021 dosen beserta mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Harapan Ibu Jambi telah melakukan pengabdian Masyarakat dengan kegiatan sebagai berikut: Untuk memberikan edukasi kepada petani untuk menambah pengetahuan petani terhadap keracunan pada penyemprot pestisida di kelompok tani, Pemberian Leaflet mengenai dampak buruk pestisida bagi kesehatan



Kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai gejala keracunan pada penyemprot pestisida di Kelurahan Lingkar Selatan, dan meningkatkan kesadaran petani tentang hidup lebih sehat lagi. Tingkat pendidikan merupakan gambaran dari pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki (Kholid 2014)

Penyuluhan merupakan salah satu cara yang biasa dilakukan untuk mengubah perilaku petani agar selalu memperhatikan kesehatannya. Setelah pemberian penyuluhan maka dilakukan evaluasi terkait dengan pengetahuan petani tentang dampak pestisida dengan cara memberikan kuesioner kepada petani. Kuesioner diberikan sebelum dan sesudah penyuluhan, data kemudian dihitung jumlah skor jawaban dari petani dengan melihat selisih antara skor sebelum dan skor sesudah, jika skor sesudah penyuluhan lebih tinggi dibanding dengan sebelum maka pengabdian ini berhasil dilaksanakan

Hasil dari penghitungan skor didapatkan rata-rata peningkatan pengetahuan petani terhadap bahaya pestisida bagi kesehatan. Setelah pengabmas ini dilaksanakan diharapkan kepada puskesmas memberikan edukasi pada petani tentang gangguan kesehatan terhadap paparan pestisida.

Berdasarkan UU No.23 Tahun 1992, penyuluhan kesehatan merupakan salah satu



metode yang digunakan untuk mengubah perilaku seseorang atau kelompok masyarakat agar hidup sehat melalui komunikasi, informasi dan edukasi. (Peraturan Menteri Pertanian RI 2014). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hargianti Dini Iswandari, dkk, dimana menunjukkan bahwa peserta dengan tingkat pengetahuan baik mengalami peningkatan sebanyak 15%. Peserta dengan tingkat pengetahuan cukup memiliki peningkatan sebesar 60%

### KESIMPULAN

Para petani belum menyadari pentingnya hidup sehat, dengan tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat beraktivitas, dampak dan bahaya bila menggunakan pestisida tidak sesuai dengan seharusnya, Belum ada kesadaran dari petani dengan mencuci tangan dan membersihkan seluruh tubuh setelah melakukan penyemprotan

### PENGAKUAN

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada STIKES Harpan Ibu yang telah memberikan dukungan materil dan moril serta ucapan terima kasih kepada pihak puskesmas Paal Merah II serta semua pengurs POS UKK sehingga pelaksanaan pengabmas ini bisa berjalan lancar.

### DAFTAR REFERENSI

- [1] Djojosumarto. 2008. *Pestisida Dan Aplikasinya*No Title. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- [2] Firman Hidayat, dkk. 2010. "Pengetahuan, Sikap Dan Tindakna Petani Di Kabupaten Tegal Dalam Penggunaan Pestisida Dan Kaitannya Dengan Tingkat Keracunan Pestisida." *Jurnal Bumi Lestari* 10, no. 1: 1-12.
- [3] Kholid, A. 2014. *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, Dan Aplikasinya Untuk Mahasiswa Dan Praktisi Kesehatan*No Title. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- [4] Peraturan Menteri Pertanian RI. 2014. *Pengawasan Pestisida*. Jakarta.
- [5] Prijanto, T.B. 2009. "Analisis Faktor Risiko Keracunan Pestisida Organofosfat Pada Keluarga Petani Hortikultural Di Kecamatan Ngablak Kabupaten MagelangNo Title." Universitas Diponegoro.